

EFEKTIVITAS PENDEKATAN PSE DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MENDALAM PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Gusmaizal Syandri

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

E-mail: gsyandri@gmail.com

Abstract

Social Emotional Learning (SEL) has become an important approach in education because it supports students' emotional development, social skills, and learning engagement. This study aims to analyze the effectiveness of Social Emotional Learning (SEL) implementation in supporting deep learning in English language learning at the junior high school level. This research employed a quantitative approach with a descriptive design. The participants were 32 students of class IX.C at SMPN 1 Padang Panjang selected through cluster random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire consisting of 15 statements based on five SEL competencies: self-awareness, self-management, self-motivation, social awareness, and relationship skills. Data analysis was conducted using descriptive statistical analysis through effectiveness percentage calculation. The results showed that the implementation of SEL obtained an effectiveness score of 75.88%, categorized as high. The findings indicate that SEL supports students' readiness to participate in meaningful, mindful, and joyful learning experiences. Therefore, Social Emotional Learning can be considered an effective approach to support deep learning implementation in English language learning at the junior high school level.

Keywords: *Social Emotional Learning; deep learning; English language learning; junior high school; education*

Abstrak

Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) menjadi salah satu pendekatan penting dalam pendidikan karena mendukung perkembangan emosi, keterampilan sosial, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) dalam mendukung pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas IX.C SMPN 1 Padang Panjang yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang terdiri atas 15 pernyataan berdasarkan lima kompetensi PSE, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi diri, kesadaran sosial, dan keterampilan membangun hubungan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan persentase efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSE memperoleh skor efektivitas sebesar 75,88% dan berada pada kategori tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PSE mendukung kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan. Dengan demikian, Pembelajaran Sosial Emosional dapat menjadi salah satu pendekatan efektif dalam mendukung penerapan pembelajaran mendalam pada pembelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP.

Kata Kunci: *Pembelajaran sosial emosional; pembelajaran mendalam; pembelajaran bahasa Inggris; sekolah menengah pertama; Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Perkembangan paradigma pendidikan saat ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan sosial dan emosional. Peserta didik yang mampu mengelola emosi, membangun hubungan positif, serta memiliki motivasi belajar yang baik akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan sosial dan emosional peserta didik adalah Pembelajaran Sosial Emosional (PSE). Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran sosial emosional merupakan proses pembelajaran yang membantu individu mengembangkan kompetensi untuk memahami dan mengelola emosi, membangun hubungan yang positif, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Kompetensi utama dalam PSE meliputi kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan diri (*self-management*), kesadaran sosial (*social awareness*), keterampilan membangun hubungan (*relationship skills*), dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*).

Dalam konteks pendidikan, PSE memiliki peranan penting karena proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kemampuan interpersonal peserta didik. Penerapan PSE dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam menghadapi permasalahan akademik maupun sosial. Husnaini et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran sosial emosional mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih humanis karena memperhatikan aspek emosional peserta didik.

Penerapan PSE sangat relevan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peserta didik SMP umumnya berada pada fase perkembangan menuju remaja yang mengalami perubahan secara fisik, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, siswa mulai mencari identitas diri, membangun hubungan sosial yang lebih kompleks, serta membutuhkan dukungan dalam mengelola emosi dan perilaku (Santrock, 2019). Oleh karena itu, integrasi PSE dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi yang dapat membantu siswa berkembang secara seimbang antara kemampuan akademik dan sosial emosional.

Selain itu, PSE dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik di era global. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Inggris sering menjadi tantangan bagi siswa karena adanya hambatan seperti kurang percaya diri, kecemasan berbicara, dan ketakutan melakukan kesalahan. Kondisi emosional tersebut dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Pakpahan, 2022).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memperhatikan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Salah satu konsep pembelajaran yang berkembang dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara lebih bermakna, berpikir kritis, melakukan refleksi, serta menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata (Adnyana, 2024).

Pembelajaran mendalam memiliki tiga prinsip utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. *Meaningful learning* membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata. *Mindful learning* mendorong siswa untuk memahami proses berpikir dan melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar. Sementara itu, *joyful learning* menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Khotimah & Abdan, 2025).

Integrasi antara Pembelajaran Sosial Emosional dan pembelajaran mendalam memiliki keterkaitan yang kuat dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. PSE membantu siswa memiliki kesiapan emosional, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri, sedangkan pembelajaran mendalam mendorong siswa memahami materi secara kritis dan kontekstual. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, integrasi kedua pendekatan tersebut dapat dilakukan melalui aktivitas diskusi, kerja kelompok, permainan bahasa, presentasi, dan proyek kolaboratif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PSE memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan keberhasilan belajar peserta didik. Avandra et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran sosial emosional memiliki hubungan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, Permata et al. (2024) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan individu dalam pendidikan.

Meskipun kajian mengenai PSE telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus menganalisis efektivitas penerapan PSE dalam mendukung pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Pembelajaran Sosial Emosional dalam mendukung pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan tingkat efektivitas penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) dalam mendukung pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Padang Panjang. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IX SMPN 1 Padang Panjang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling*, sehingga diperoleh kelas IX.C sebagai sampel penelitian dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert yang terdiri atas 15 pernyataan. Instrumen tersebut disusun berdasarkan lima indikator utama Pembelajaran Sosial Emosional (PSE), yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Skala penilaian angket menggunakan empat kategori jawaban, yaitu:

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Pembelajaran Sosial Emosional

No	Indikator PSE	Nomor Item
1	Mengenali emosi diri	1–3
2	Mengelola emosi	4–6
3	Memotivasi diri	7–9
4	Mengenali emosi orang lain	10–12
5	Membina hubungan	13–15

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif melalui perhitungan persentase efektivitas. Rumus yang digunakan adalah:

$$[\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%]$$

Kriteria tingkat efektivitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Efektivitas

Persentase	Kategori
0–19%	Sangat Rendah
20–39%	Rendah
40–59%	Cukup
60–79%	Tinggi
80–100%	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) dalam mendukung pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Padang Panjang.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 32 siswa kelas IX.C. Angket terdiri atas 15 pernyataan yang mencakup lima indikator utama PSE.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh total skor jawaban siswa sebesar **1457**. Adapun skor maksimal yang dapat diperoleh adalah: 32 siswa $\times$ 15 pernyataan $\times$ 4 = 1920

Hasil dari penelitian ini didasarkan pada hasil kuesioner yang telah diisi oleh sampel penelitian. Berikut adalah total skor dari hasil kuesioner tiap-tiap sampel penelitian.

Tabel 3. Skor Hasil Kuesioner

No.	Inisial Sampel	Total Skor
1.	AS	42
2.	AIH	41
3.	BPR	51
4.	DNA	46
5.	DSZ	45
6.	DRS	42
7.	EFP	42
8.	FA	47
9.	GR	52
10.	HNF	42
11.	HK	48
12.	HEZ	42
13.	IGA	41
14.	IH	48
15.	IRA	42
16.	KR	49
17.	MKAP	44
18.	MA	43
19.	MF	54
20.	MSF	45
21.	NA	47
22.	NAR	47
23.	PRW	50
24.	PSN	41
25.	RAFZ	55
26.	RSR	44
27.	R	43
28.	RPN	42
29.	SR	46
30.	VAK	44
31.	WH	45
32.	ZF	47
TOTAL		1457

Nilai akhir = Total Skor : Poin Tertinggi x Jumlah Pernyataan x Jumlah Sampel (x 100%)

$$= 1457 : 4 \times 15 \times 32 (x100\%)$$

$$= 1457 : 1920 (x100\%)$$

$$= 0,7588 \times 100\%$$

$$= 75,88 \% \text{ (Klasifikasi; Tinggi)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, efektivitas penerapan PSE dalam mendukung pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Bahasa Inggris memperoleh

persentase sebesar **75,88%**. Nilai tersebut berada pada rentang 60–79%, sehingga termasuk dalam kategori **tinggi**.

Tabel 3. Hasil Efektivitas Penerapan PSE

Komponen	Hasil
Jumlah Responden	32 siswa
Jumlah Pernyataan	15 item
Skor Maksimal	1920
Skor Diperoleh	1457
Persentase Efektivitas	75,88%
Kategori	Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) dalam mendukung pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris memperoleh nilai efektivitas sebesar 75,88% dan berada pada kategori tinggi. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respons positif terhadap penerapan aspek sosial emosional selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan sosial emosional menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada jenjang Sekolah Menengah Pertama tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami kosakata, tata bahasa, membaca, menulis, mendengar, dan berbicara, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran bahasa asing, siswa sering menghadapi hambatan berupa rasa kurang percaya diri, kecemasan ketika berbicara, takut melakukan kesalahan, serta rendahnya motivasi untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Hambatan emosional tersebut dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSE mampu memberikan dukungan terhadap kesiapan psikologis peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui kegiatan pembelajaran yang memperhatikan aspek sosial emosional, siswa diarahkan untuk mengenali kondisi emosinya, mengelola perasaan ketika mengalami kesulitan, membangun hubungan positif dengan teman dan guru, serta memiliki keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun karakter siswa.

Temuan ini sesuai dengan kerangka kerja Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL) yang menyatakan bahwa pembelajaran sosial emosional terdiri atas lima kompetensi utama, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan diri (*self-management*), kesadaran sosial (*social awareness*), keterampilan hubungan (*relationship skills*), dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*). Kelima kompetensi tersebut memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pembelajaran karena siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi cenderung lebih mampu berkonsentrasi, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan selama proses belajar.

Penerapan PSE juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pembelajaran mendalam menekankan bahwa proses belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan informasi, tetapi juga bagaimana peserta didik mampu memahami konsep, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, melakukan refleksi, serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, aspek emosional menjadi bagian penting karena pembelajaran yang mendalam membutuhkan keterlibatan kognitif, sosial, dan afektif secara bersamaan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, integrasi PSE dengan pembelajaran mendalam dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Prinsip *meaningful learning* dapat diterapkan ketika siswa mampu menghubungkan materi Bahasa Inggris dengan pengalaman sehari-hari, misalnya melalui percakapan, proyek, atau penyelesaian masalah kontekstual. Prinsip *mindful learning* terlihat ketika siswa mampu memahami proses belajar mereka sendiri, melakukan refleksi terhadap kesulitan yang dialami, serta menyadari perkembangan kemampuan bahasa yang dimiliki. Sementara itu, prinsip *joyful learning* dapat diwujudkan melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, simulasi percakapan, dan kegiatan kolaboratif.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Husnaini et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran sosial emosional dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih humanis karena memperhatikan kebutuhan emosional peserta didik. Lingkungan belajar yang positif akan membuat siswa merasa dihargai, aman, dan memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya. Hal tersebut menjadi faktor penting terutama pada jenjang SMP, ketika peserta didik berada pada tahap perkembangan remaja yang membutuhkan dukungan dalam membangun identitas diri dan hubungan sosial.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permata et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam keberhasilan peserta didik. Kemampuan memahami dan mengelola emosi tidak hanya berpengaruh terhadap hubungan sosial, tetapi juga memengaruhi motivasi, ketekunan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya ditentukan oleh strategi mengajar guru, tetapi juga kesiapan emosional peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terbaru mengenai implementasi kompetensi sosial emosional dalam pembelajaran. Rizka et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan komponen CASEL dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa PSE dapat diterapkan secara fleksibel pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP.

Selanjutnya, penerapan PSE juga mendukung pergeseran paradigma pendidikan saat ini yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21. Peserta didik saat ini dituntut memiliki kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, serta kemampuan mengelola diri. Kompetensi tersebut dapat berkembang melalui pembelajaran yang memberikan ruang bagi interaksi sosial, refleksi diri, dan pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial emosional

siswa. Guru Bahasa Inggris dapat mengintegrasikan PSE melalui berbagai strategi, seperti memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat, membangun kerja kelompok yang positif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan suasana kelas yang menghargai setiap peserta didik. Strategi tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas yang tinggi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen angket sehingga data yang diperoleh lebih menggambarkan persepsi siswa terhadap penerapan PSE.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks, seperti penelitian eksperimen atau pendekatan campuran (*mixed method*). Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan responden agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Pembelajaran Sosial Emosional dalam mendukung pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) dalam mendukung pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSE berada pada kategori tinggi dengan persentase efektivitas sebesar 75,88%.

Penerapan PSE membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, serta membangun hubungan positif. Kompetensi tersebut mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, integrasi PSE dapat memperkuat pembelajaran mendalam karena membantu siswa terlibat secara aktif, memahami materi secara bermakna, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Dengan demikian, Pembelajaran Sosial Emosional dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang berorientasi pada pengembangan akademik dan karakter peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi guru Bahasa Inggris, penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran karena pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membantu peserta didik dalam membangun kepercayaan diri, mengelola emosi, serta meningkatkan kemampuan berinteraksi selama kegiatan pembelajaran.

Kedua, bagi pihak sekolah, penerapan PSE dapat menjadi bagian dari budaya pembelajaran yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang positif, aman, dan inklusif. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui program penguatan karakter dan pengembangan kompetensi sosial emosional bagi guru maupun peserta didik.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai PSE dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian yang lebih luas, seperti penelitian eksperimen atau pendekatan campuran (*mixed method*), dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan variabel penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2024). *Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Retorika, 5(1), 1–14.
- Annisa Ika Wijayanti, A., et al. (2023). *Implementasi Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL) dalam ruang lingkup budaya sekolah di SMP*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(4), 2286–2296. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1810>
- Avandra, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2023). *Pembelajaran sosial emosional terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 5560–5570.
- Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning*. (2020). CASEL guide to schoolwide SEL: Fundamentals of SEL. CASEL.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). *The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions*. Child Development, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Fitratullah. (2023). *Penerapan kompetensi sosial emosional dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris*. Uniqbu Journal of Social Sciences, 4, 67–77.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). *Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran*. Journal of Education Research, 5(2), 1026–1036. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). *Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 5, 866–879.
- Majidah, I. Z., & Ahmadi, A. (2024). *Pembelajaran sosial emosional: Menghadirkan pendidikan yang berpihak kepada siswa melalui Kurikulum Merdeka*. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 8, 579–596.
- Pakpahan, E. M. (2022). *Kecemasan, kemampuan, dan kebiasaan berbahasa Inggris*. Jurnal Teknologi Kesehatan dan Ilmu Sosial, 4(1), 300–306.
- Permata, I., et al. (2024). *Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam perspektif neurosains di dunia pendidikan*. Journal of Information Systems and Management, 3(2), 1–5.
- Rahmi. (2022). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI MA Mursyiduthullab Lembanna*.
- Rizka, R., Listiani, I., & Rahayu, S. (2024). *Implementasi komponen CASEL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9.

- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.
- Sari, K. P., et al. (2025). *Konsep deep learning sebagai pilar dalam strategi pendidikan berkualitas*. Jurnal Pendidikan, 2, 11–19.
- Shaifudin, A. (2020). *Pendekatan sosio-emosional dalam pembelajaran*. El-Wahdah: Jurnal Pendidikan, 1(1), 18.
- Yasa, I. G. S., & Numertayasa, I. W. (2023). *Analisis kesulitan belajar Bahasa Inggris siswa kelas XII AP 1 SMK Singamandawa tahun 2023*. Jurnal Pendidikan, 3, 5423–5434.
- Zins, J. E., Weissberg, R. P., Wang, M. C., & Walberg, H. J. (2004). *Building academic success on social and emotional learning: What does the research say?* Teachers College Press.